

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

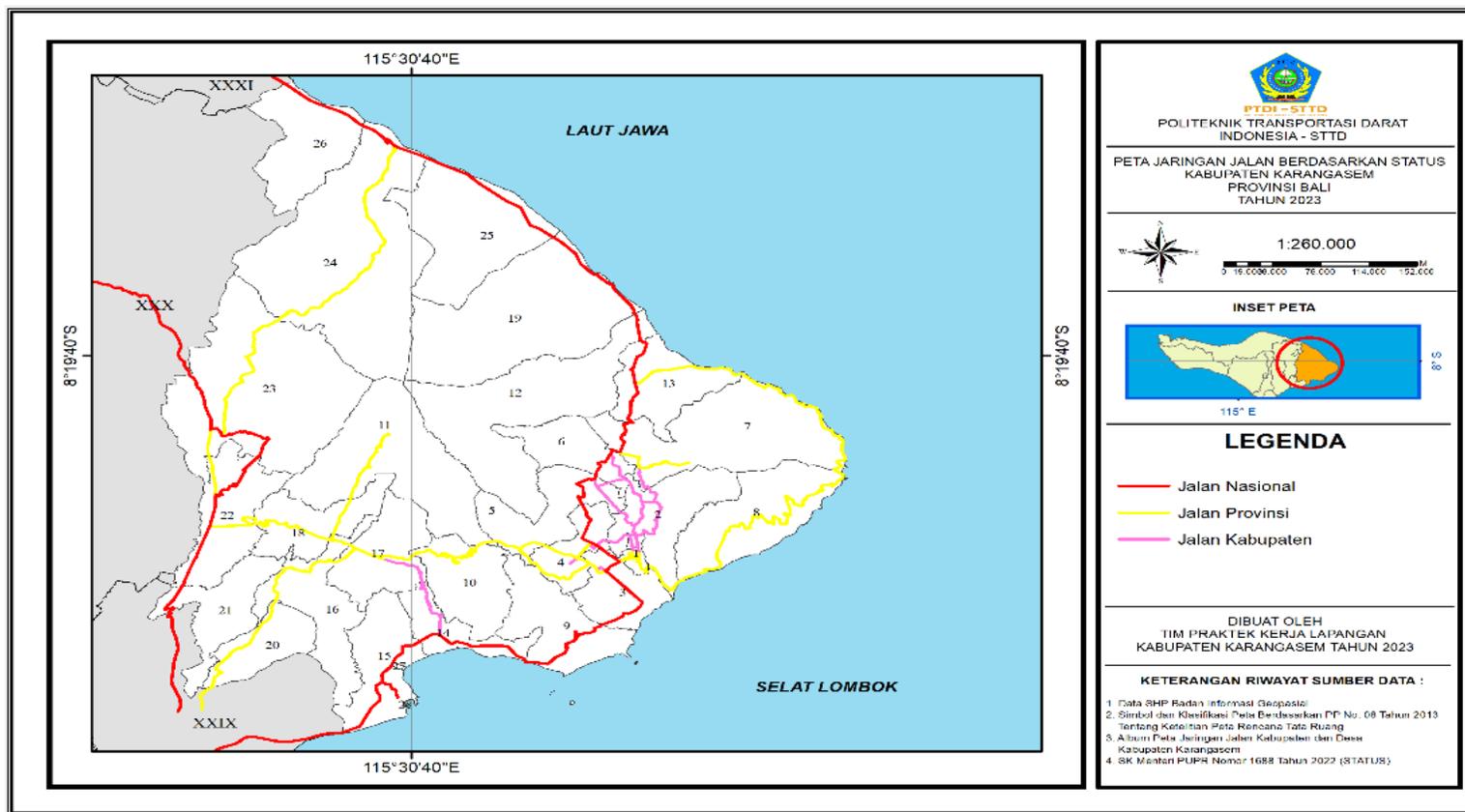
Transportasi mempunyai kegunaan strategis dalam merekatkan integrasi daerah serta berperan selaku katalisator dalam menunjang perkembangan ekonomi dan pengembangan daerah. Pola jaringan jalan di Kabupaten Karangasem menganut pola radial dimana difokuskan pada daerah inti tertentu seperti CBD. Pola jalan seperti menunjukkan pentingnya CBD dibandingkan dengan berbagai pusat kegiatan lainnya di wilayah kota tersebut. Jenis populer lainnya dari jaringan jalan, terutama untuk jalan-jalan arteri utama, adalah kombinasi bentuk-bentuk radial dan cincin. Jaringan jalan ini tidak saja memberikan akses yang baik menuju pusat kota, tetapi juga cocok untuk lalu lintas ke pusat-pusat kota lainnya dengan memutar pusat-pusat kemacetan. Sektor transportasi di Kabupaten Karangasem mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap tahunnya. Karakteristik pergerakan masyarakat dengan berbagai macam aktivitas mempengaruhi kebutuhan akan transportasi.

Karakteristik sarana transportasi pada Kabupaten Karangasem meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Untuk kendaraan pribadi didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Kendaraan umum di Kabupaten Karangasem terdiri atas angkutan pedesaan. Untuk kendaraan barang terdiri atas pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk besar. Untuk kendaraan tidak bermotor yang digunakan berupa sepeda. Adapun panjang jalan berdasarkan status di Kabupaten Karangasem yaitu:

**Tabel II.1** Jaringan Jalan Berdasarkan Status

<b>No</b>	<b>Status Jalan</b>	<b>Panjang Jalan (km)</b>
1	Nasional	97.284
2	Provinsi	123,386
3	Kabupaten	37,279

*Sumber: Laporan Umum PKL Kabupaten Karangasem Tahun 2023*



Sumber: Laporan Umum PKL Kabupaten Karangasem Tahun 2023

**Gambar II.1** Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status

Kawasan Central Business District (CBD) Kota Amlapura merupakan pusat kegiatan Kabupaten Karangasem dengan tata guna lahan berupa pertokoan, mall, perdagangan, sekolah, dan pemukiman. Pada Kawasan ini terlayani oleh jaringan jalan dengan status jalan kabupaten/kota dan fungsi jalan sebagai jalan kolektor. Kawasan CBD Kabupaten Karangasem memiliki tingkat perjalanan yang tinggi, sehingga mengalami permasalahan lalu lintas yang disebabkan oleh tingginya volume lalu lintas dengan kecepatan yang rendah dan tidak diimbangi dengan kapasitas jalan efektif. Banyaknya pedagang kaki lima serta parkir on street di (badan jalan) dan angkutan pedesaan yang menaik dan menurunkan penumpang di badan jalan, perlu dilakukan penataan lalu lintas di kawasan tersebut. Tujuannya agar dapat tertata dengan baik dan menyebabkan peningkatan kelancaran arus lalu lintas sehingga terhindar dari kemacetan.

Pada Kawasan CBD terdapat fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah berupa Pasar Amlapura dan pertokoan pada Ruas Jalan Gajah Mada yang menjadi salah satu konflik kemacetan pada kawasan CBD Kota Amlapura. Konflik dari kemacetan lalu lintas itu sendiri diakibatkan oleh kecepatan yang rendah dan kepadatan yang tinggi pada ruas jalan yang berada pada sekitar area tersebut.

Pasar Amlapura merupakan salah satu pasar yang terletak pada kawasan CBD di Kabupaten Karangasem tepatnya di Jl. Kesatrian. Pasar ini dibedakan menjadi Pasar Amlapura Timur dan Pasar Amlapura Barat. Lokasi keduanya dipisahkan oleh Jl. Kesatrian dan Terminal Amlapura.

Pasar Amlapura Barat menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat yang lebih didominasi oleh penjual kebutuhan sekunder seperti pakaian, prabotan rumah tangga, perlengkapan sekolah, dan juga kebutuhan pokok. Sedangkan Pasar Amlapura Timur menjual berbagai macam kebutuhan pangan berupa sayur – sayuran, bumbu dapur, beras, buah – buahan, berbagai macam daging dan ikan, ayam, sapi, telur, kacang – kacangan dan berbagai kebutuhan bahan makanan lainnya.

Pertokoan pada Ruas Jalan Gajah Mada merupakan salah satu ruas jalan yang terletak pada kawasan CBD di Kabupaten Karangasem. Pada ruas jalan ini terdapat area pertokoan pada sisi kiri dan sisi kanan yang menjual berbagai macam kebutuhan sekunder seperti pakaian, perabotan rumah tangga, perlengkapan sekolah, dan juga Peralatan elektronik.

Pada Kawasan CBD Kota Amlapura terdapat beberapa ruas jalan dan simpang yang terpengaruh akibat aktivitas Masyarakat yaitu Jalan Sudirman 2, Jalan Gatot Subroto, Jalan Teuku Umar 1, Jalan Teuku Umar 2, Jalan Teuku Umar 3, Jalan Lettu Alit 1, Jalan Lettu Alit 2, Jalan Kapten Gebun 1, Jalan Kapten Gebun 2, Jalan Gajah Mada 1, Jalan Gajah Mada 2, Jalan Gajah Mada 3, Jalan Kesatrian, Jalan Bhayangkara, Jalan Diponegoro 1, Jalan Diponegoro 2, dan Jalan Diponegoro 3. Pada wilayah studi terdapat simpang tidak bersinyal, yaitu Simpang Teuku Umar 1, Simpang Teuku Umar 2, Simpang Teuku Umar 3, Simpang Kapten Gebun, Simpang Gajah Mada 1, Simpang Gajah Mada 2, Simpang Polres, dan Simpang Diponegoro.

Kawasan CBD Kota Amlapura mengalami puncak volume lalu lintas pada pagi hari tepatnya pada pukul 06:00 – 08:00 WITA. Masyarakat menggunakan badan jalan untuk memarkirkan kendaraan, pedagang kaki lima, dan kegiatan angkutan pedesaan yang menaikkan maupun menurunkan penumpang menyebabkan hambatan samping yang tinggi dan menurunnya kinerja ruas jalan akibat penurunan kapasitas ruas jalan.

Jenis kendaraan yang melintasi kawasan Pasar Amlapura dan Ruas Jalan Gajah Mada meliputi kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Adapun kendaraan bermotor terdiri atas kendaraan pribadi, angkutan umum, dan kendaraan barang (pick up, truk kecil dan truk sedang).

Masalah fasilitas pejalan kaki juga harus diperhatikan. Kurangnya memadai nya fasilitas penyeberangan jalan dan penggunaan trotoar untuk berdagang menimbulkan beberapa masalah. Hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas pejalan kaki sehingga pejalan kaki terpaksa harus

menggunakan badan jalan untuk berjalan. Penggunaan badan jalan oleh pejalan kaki menimbulkan konflik lalu lintas berupa masalah keselamatan serta penurunan kecepatan kendaraan yang menyebabkan meningkatnya kepadatan arus lalu lintas.



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

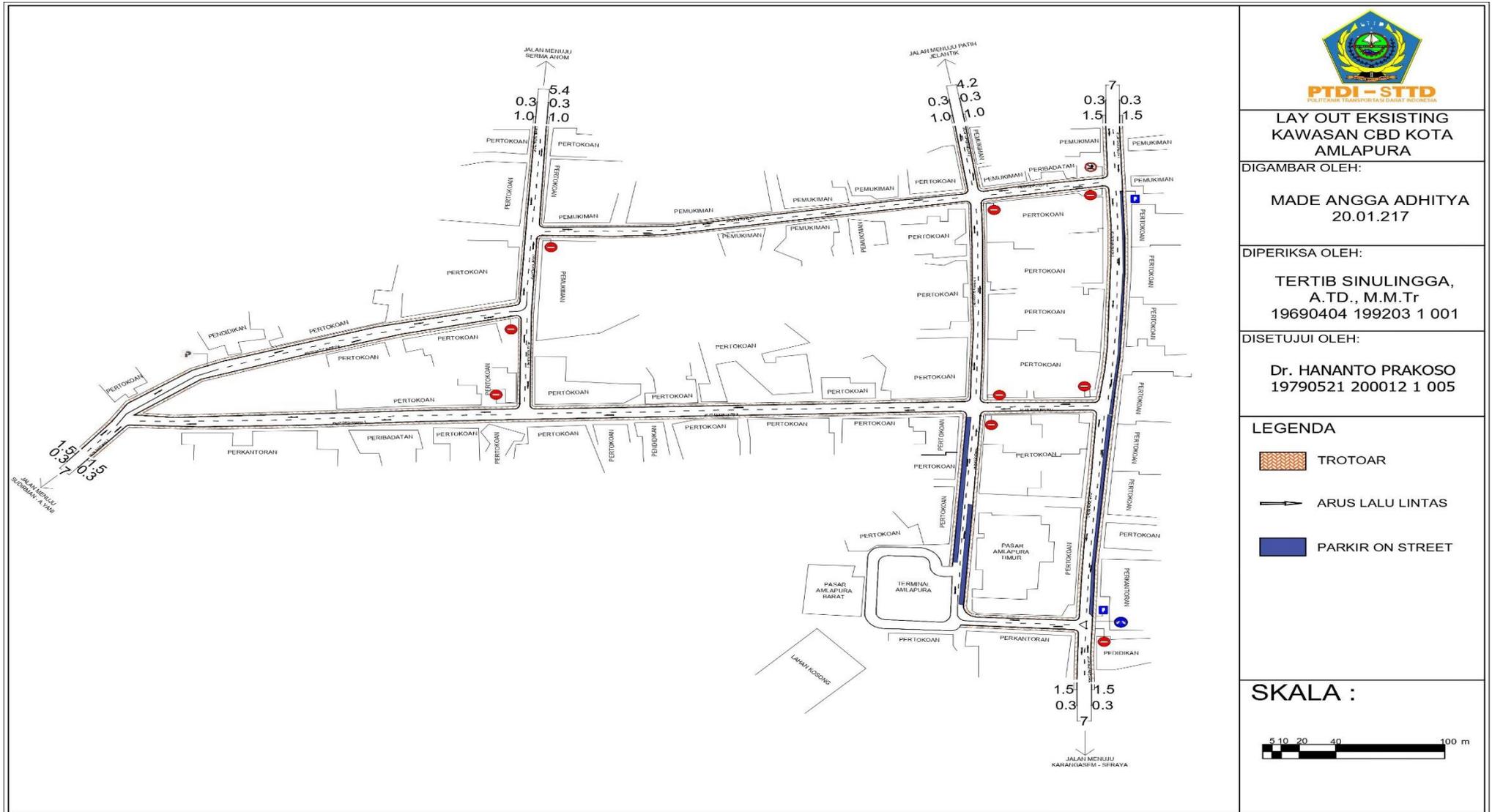
**Gambar II.2** Kondisi Visual Wilayah Pertokoan Gajah Mada, 2023



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar II.3** Kondisi Visual Kawasan Pasar Amlapura, 2023





Sumber: Hasil Analisis

Gambar II.5 Layout Wilayah Studi, 2023